

**PENERAPAN BAHAN AJAR NON CETAK PADA PEMBELAJARAN PAI
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA
DI SMK PERSATUAN 2 TULANGAN SIDOARJO**

M. Nur Wahid¹, Ach Afad Elbarkah², Maulana Muhammad Luqman Abrori³,
Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi⁴

Universitas Sunan Giri Surabaya

1mnurwahid4@gmail.com, 2elbarkah0921@gmail.com

3maulanamuhammadluqmanabrori@gmail.com 4yusronmaulana@unsuri.ac.id

ABSTRACT

Islamic Religious Education is one of the important lessons in the curriculum in Indonesia. To increase the creativity of PAI learning, in essence Islamic Religious Education is the key to building children's character as a guide for daily life. So that education can run effectively and efficiently, an interactive, inspiring and fun process is carried out, and provides opportunities for students to play an active role in learning and can generate students' interests, talents and creativity. Among the efforts to carry out educational units is to implement new ideas in learning and use appropriate non-printed teaching materials so that the efficiency and effectiveness of graduate competitions can increase. Non-printed teaching materials can provide an effective alternative. Part of the alternative in developing learning is the use of non-printed teaching materials. Non-printed teaching materials are learning tools that are not printed, generally in audio, audio-visual and electronic form such as ppt and video. This research aims to study the application of non-printed teaching materials in PAI learning in increasing student creativity at Perstuan 2 Vocational School Tulangan Sidoarjo. As an effort to increase student creativity at school, the approach in this research is a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through observation. As a result of the discussion, creativity can be identified from the characteristics: 1. Students have high curiosity, 2. Open to new experiences, 3. Creative imagination, and the application of non-printed teaching materials in PAI learning are explained in three ways: First, planning. Second implementation. Third evaluation. Based on this discussion, it can be concluded that the application of non-printed jar materials can increase student creativity at the Unity 2 Tulangan Vocational School, Sidoarjo. Through the application of non-printed teaching materials, students have a very big desire and can change the dynamics of PAI classes positively. The application of non-printed jar materials is designed to provide students with more learning experiences that are interesting and relevant for PAI students.

Keywords: student creativity at school, Application of non-printed teaching materials

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu Pelajaran penting didalam kurikulum di Indonesia. Untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran PAI, pada intinya Pendidikan Agama Islam ialah kunci dalam membangun karakter anak sebagai pedoman hidup sehari-hari. Supaya pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka dilakukan proses interaktif, inspiratif serta menyenangkan,

dan memberi kesempatan bagi peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran dan bisa menghasilkan minat, bakat, kreativitas peserta didik. Diantaranya Upaya untuk melakukan satuan pendidikan ialah dengan melakukan ide baru dalam pembelajaran dan menggunakan bahanajar non cetak yang tepat supaya efesiensi dan efektifitas kompetisi kelululas bisa meningkat, bahan ajar non cetak dapat membantu alternatif yang efektif. Bagian dari alternatif dalam pengembangan pembelajaran ialah penggunaan bahan ajar non cetak. Bahan ajar non cetak adalah perangkat pembelajaran yang tidak dicetak umumnya berbentuk audio, audio-visual dan elektronik seperti ppt dan video. penelitian ini bertujuan untuk mempelajari penerapan bahan ajar non cetak pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMK Perstuan 2 Tulangan Sidoarjo. Sebagai Upaya meningkatkan kreativitas siswa disekolah, pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Hasil pembahasan tersebut kriativitas dapat diidentifikasi dari ciri-ciri 1. Siswa memiliki rasa ingintahu yang tinggi, 2. Terbuka untuk pengalaman baru, 3. Imajenasi kreatif, dan penebaran bahan ajar non cetak dalam pembelajaran PAI di jelaskan ada tiga: Pertama pelencanaan. Kedua pelaksanaan. Ketiga evaluasi. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan penerapan bahan jar non cetak dapat meningkatkan kreativitas siswa di SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo. Melalui Penerapan bahan ajar non cetak ini siswa mempunyai keinginan yang sangat besar serta dapat mengubah siswa dinamika kelas PAI secara positif. Penerapan bahan jar non cetak ini dirancang untuk memberikan pengalaman lebih bagi siswa untuk belajar yang menarik dan relevan bagi siswa PAI.

Kata Kunci: kreativitas siswa disekolah, penerapan bahan ajar non cetak

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu Pelajaran penting didalam kurikulum di Indonesia. Untuk menumbuhkan kreativitas pembelajaran PAI, pengembangan bahan ajar non cetak dapat membantu alternatif yang efektif. Bagian dari alternatif dalam pengembangan pembelajaran ialah penggunaan bahan ajar non cetak. Bahan ajar non cetak iala perangkat pembelajaran yang bukan dicetak umumnya berbentuk audio, audio-visual serta elektronik seperti ppt dan video anak-anak (Ardiansyah, 2023).

Hal ini dikarenakan pada era saat ini perkembangan teknologi yang sangat padat sampai harus dimanfaatkan para pendidik biarpun kemampuan teknologi masih belum sepenuhnya dikuasai. sejalan yang diungkap Engko, C. dan Usmany P tentang penguasaan teknologi tenaga pengajar yang ada di Indonesia. Dia berpendapat bahwa rendanya tenaga pendidik di Indonesia dalam penguasaan teknologi serta Informasi (El-Yunusi et al., 2023). Penggunaan bahan ajar non cetak ini diharapkan dapat membantu para tenaga

pendidik dalam meningkatkan gairah serta kreativitas dalam mengajar di sekolah. Kreativitas dapat dikenali serta dikembangkan melewati pendidikan yang tepat. Di dalam pengajaran, pengajar ialah suatu objek kreativitas pada peserta didik, dengan sebaliknya. Tidak hanya sebatas pada hal tersebut, kreativitas bisa keluar dari mana saja, kapan serta oleh siapapun. Sejalan dengan pendapat (sumatmadja, 2005). Bahwa kreativitas adalah suatu sifat pribadi seseorang (tidak hanya suatu sifat sosial yang dihayati pada masyarakat) tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan suatu yang baru. Dari pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwasannya kreativitas ialah kemampuan seorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai Metode Kualitatif, Penelitian ini berkesempatan langsung mewawancarai guru sekolah SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo, bukan hanya wawancara, Penelitian ini juga dikuatkan dengan data-data yang valid yang menjadi rujukan dan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Penelitian ini dikaji untuk mendapatkan hasil dan poin-poin

kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna serta dapat dipahami. Kreativitas ialah: "Kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan" (Putri et al., 2021).

Dari uraian pemikiran tertera, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pentingnya penerapan bahan ajar non cetak serta kreativitas siswa di sekolah sehingga mengunggulkannya dalam penelitian dengan judul "penerapan bahan ajar non cetak pada pembelajaran pai dalam meningkatkan kreativitas siswa SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo"

yang lebih deskriptif dan dapat memberikan pemahaman yang lebih efektif.

Mengikuti pemikiran Bogdan serta Taylor (Moleong, 2007) menafsirkan metodologi kualitatif sebagai sumber penelitian yang mendapatkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perbuatan yang dapat diperiksa. Menurutnya,

pendekatan ini ditunjukkan pada latar serta individu tersebut dengan holistik (utuh). Jadi, dalam hal itu bukan boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu melihatnya sebagai bagian dari sesuatu kekokohan. Lebih lanjut Moleong,

(2007), penelitian kualitatif dari segi definisi lainnya dikatakan bahwa hal ini ialah penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk menelaah serta memahami sikap, pandangan, perasaan serta perilaku individu atau sekelompok orang (Utami et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kreativitas Siswa yang ditingkatkan di SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo

Berdasarkan apa yang telah dikatakan oleh beberapa guru di sekolah SMK Persatuan 2 Tulangan, secara umum individu yang dapat dikatakan memiliki potensi kreatif dapat diidentifikasi dari ciri-ciri sebagai berikut, ialah,

1. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Siswa SMK Pesatuan 2 Tulangan yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dia bakal mencari informasi yang detail tentang segala sesuatu yang dia pertanyakan. Melalui rasa ingin tahunya, siswa akan berjuang untuk memecahkan setiap pertanyaan diotak siswa.

Sejalan dengan Santoso, Imam (2011) ingin mengerti apa yang merupakan

kodrat manusia serta membuat manusia selalu ingin bertanya-tanya "ini apa?". Selanjutnya menyusul pertanyaan-pertanyaan "mengapa begini?", "mengapa begitu?", serta kemudian pertanyaan kita berkembang melahirkan pertanyaan-pertanyaan seperti "bagaimana hal itu bisa terjadi?", "bagaimana memecahkannya?", serta seterusnya. pertanyaan itu datang sejak manusia mulai bisa berbicara serta dapat mencurahkan isi hatinya (Zetriuslita, 2016).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa rasa ingin tahu (curiosity) adalah suatu

keinginan yang besar dalam diri seseorang dalam mencari jawaban terhadap permasalahan yang diberikan. Salahsatunya dengan bertanya, menyelidiki, dan membaca sumber-sumber yang membantu menjawab permasalahan yang diberikan.

2. Terbuka Untuk Pengalaman Baru

Siswa dengan dimensi keterbukaan yang tinggi akan selalu terbuka dan ingin mendapatkan pengalaman baru dari sekitar mereka. Mereka juga akan tertarik untuk mencoba hal-hal baru dan juga tidak takut untuk mencoba serta menghadapi suatu perubahan apapun.

Sejalan dengan Teori konstruktivisme memandang belajar sebagai aktivitas yang benar-benar aktif dimana murid membentuk pengetahuan mereka, mencari arti mereka sendiri, mengeksplorasi apa yang telah dia pelajari, serta melengkapi konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang telah ada di dalamnya (Nurfatimah, 2019).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dengan dimensi keterbukaannya yang sangat tinggi sangat ingin mendapatkan pengalaman baru dari sekitarnya, mengeksplorasi yang ingin dia pelajari, serta siswa melengkapi konsep serta ide baru dengan pengetahuan yang telah ada difikirannya.

3. Imajinasi Kreatif

Kreativitas tanpa dorongan imajinasi akan menghasilkan karya biasa tanpa adanya daya cipta dan daya beda yang tinggi. Anak usia sekolah memiliki potensi yang besar dalam mengali potensi imajinasi.

Imajinasi serta kreativitas berdampingan untuk mencetuskan sebuah gagasan, Imajinasi tanpa ada kreatifitas tidak akan menghasilkan sebuah karya (Zultrianti et al., 2023).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kesadaran penting bagi pemahaman tentang berpikir akan

mewariskan ruang yang lebih banyak untuk tumbuhnya kemampuan imajinasi anak. Perlu adanya kebebasan

dalam memajukan imajinasi agar muncul ide yang bermacam-macam

Penerapan Bahan Ajar Non Cetak Pada Pembelajaran PAI

Bahan ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum guna digunakan memperoleh standar kompetensi dasar yang telah ditentukan. Berdasarkan Widodo serta Jasmadi dalam Ina Magdalena et al, bahan adalah perangkat pembelajaran sebagai sarana atau alat pembelajaran yang berisi sebuah materi pembelajaran, metode, batasan-batasan serta cara mengavaluasi yang sudah didesain secara sistematis serta efektif akan mencapai tujuan yang telah diinginkan supaya mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Magdalena et al., 2020).

Dari hasil observasi kami di SMK Persatuan 2 Tulangan, ada salah satu guru yang telah menjelaskan bahwa cara penerapan bahan ajar non cetak dalam pembelajaran PAI dapat dengan cara/dilihat dalam hal :

1. Perencanaan

Perencanaan Dalam proses penerapan bahan ajar non cetak dalam pembelajaran PAI, diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran guna mengontrol hal-hal yang ingin diperoleh serta dilaksanakan dalam sebuah prosedur pembelajaran. Seperti kita pengajar memberi Modul Ajar, Modul Ajar adalah alat yang dirancang secara sistematis serta menarik, dan bisa disebut penerapan dari alur tujuan pembelajaran yang ditingkatkan dari capaian pembelajaran PAI.

Anwar (1986) mengungkapkan bahwa perencanaan adalah kegiatan pertama dalam setiap perbuatan yang dilaksanakan nantinya, apakah itu dilaksanakan secara tertulis, ataupun hanya sekedar dalam pemikiran seorang. Serta juga sejalan dengan yang dijelaskan menurut Kast dan Rosenzweig (2002) bahwa

menerangkan perencanaan ialah proses memutuskan di depan, yang akan dilakukan serta bagaimana. Perencanaan dan penetapan tujuan di tentukan disamping pengembangan kebijaksanaan, progam serta proses untuk mencapai tujuan tersebut (Ananda, 2019).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam proses penerapan bahan ajar non cetak dalam pembelajaran PAI sangat penting karena awal rencana untuk mengembangkan materi-materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, dan perencanaan ini adalah sebuah progam dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu prosedur belajar atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari pengajar kepada siswa. Siswa SMK Persatuan 2 Tulangan dalam proses pelaksanaan bahan ajar non cetak adalah guru memberikan beberapa penjelasan mengenai Pelajaran apa yang mau

dijelaskan seperti membuat Video Interaktif. Video Interaktif merupakan sebuah video pembelajaran yang di buat oleh guru dengan berisi materi pembelajaran. Video Interaktif ini biasanya disisipkan gambar, foto, teks atau animasi yang dibuat sekreatif mungkin agar tampak menarik.

Video Interaktif adalah media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara, gerak, gambar, teks yang bersifat interaktif untuk menyatukan dengan para pendengar atau audiensnya (Fajar, 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran dilaksanakan dengan adanya interaksi dari pendidik serta peserta didik dengan memakai sumber belajar pada lingkungan belajar sebagai cara belajar mengajar. Proses cara mengajar adalah sebuah interaksi yang mempunyai nilai normatif dengan mempunyai tujuan, dimana pendidik berpegang teguh pada ketentuan serta pedoman yang berlaku disekolah dalam pelaksanaan

pembelajaran sejalan dengan Menurut Rusman (2018), pelaksanaan pembelajaran ialah hasil interaksi dari komponen-komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud supaya tercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi. Pelaksanaan pembelajaran saat ini dilakukan sesuai kebijakan kurikulum 2013 dimana memaksa pembelajaran yang mengarah terhadap pengetahuan serta keterampilan yang bertujuan mengembangkan sikap spiritual serta sosial dan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif serta mandiri dengan cara bertanggung jawab atas pelajarannya (Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, 2021).

Berdasarkan pembahasan ditersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu proses pembelajaran atau sebagai aktivitas penyampaian

informasi atau penjelasan dari pendidik kepada peserta didik. Hasil interaksi dari komponen-komponen yang mempunyai fungsi tersendiri dengan maksud supaya ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi.

3. Evaluasi

Evaluasi dalam penerapan bahan ajar non cetak dalam pembelajaran PAI di SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo. Pendidik mengevaluasi apa yang telah di terapkan dalam pembelajaran PAI dengan bahan ajar non cetak video gambar dll. Evaluasi ialah proses perencanaan, perolehan serta penyediaan informasi penting supaya pengambilan keputusan alternatif. sebab, kegiatan evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk mendapatkan informasi atau data guna mengambil suatu keputusan.

Tokoh awal yang menafsirkan evaluasi berkaitan dengan masalah pendidikan serta prestasi hasil belajar siswa yaitu Ralph Tyler (1950) yang menafsirkan bahwa evaluasi

ialah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, serta bagaimana tujuan pendidikan itu telah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum serta apa penyebabnya. Cron Bach dan Stuffle Beam juga mengartikan istilah evaluasi dengan definisi yang hampir sama, dengan sedikit penambahan bahwa proses evaluasi ini tidak sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, akan tetapi dilakukan untuk membuat ketentuan (Ridho, 2018).

Berdasarkan pembahasan diatas bahwasannya evaluasi penting untuk setelah pembelajaran, evaluasi proses perencanaan, peroleh serta penyediaan

informasi penting untuk pengambilan Keputusan alternatif, serta bisa didefinisikan proses penumpukan data untuk memutuskan sejauh mana, dalam hal apa, serta bagaimana tujuan pendidikan itu terlaksana.

Berdasarkan produk penelitian dengan beberapa pengajar di sekolah SMK PERSATUAN 2 Tulangan Sidoarjo, dalam proses pembelajaran yang dilakukan relatif menggunakan bahan ajar non cetak yang bermacam-macam, serta Ireativitas siswa dapat dilihat dari rasa keinginan tahunya serta terbuka ingin tahu baru, diantaranya pendidik juga menerapkan bahan ajar non cetak yang semaksimal mungkin dari berbagai cara perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran PAI yang berbasis bahan ajar non cetak.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan bahan ajar non cetak dapat meningkatkan kreativitas siswa di SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo. Melalui Penerapan bahan ajar non cetak ini siswa mempunyai

keinginan yang sangat besar serta dapat mengubah siswa dinamika kelas PAI secara positif. Penerapan bahan jar non cetak ini dirancang untuk memberikan pengalaman lebih bagi siswa untuk belajar yang menarik dan relevan bagi siswa PAI.

Salah satu aspek penting dari penerapan bahan ajar ini adalah meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan memberikan pengalaman belajar kreatif dalam siswa, sehingga dengan menggunakan metode bahan ajar non cetak ini hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilakukan oleh pendidik, peserta didik, ataupun

sekolah untuk meningkatkan kualitas, kreativitas siswa agar memperoleh produk yang memuaskan seperti contoh: siswa dapat berpikir kritis dalam Pelajaran. Kedua, siswa mempunyai rasa ingintahu yang besar. Ketiga siswa memiliki ide kreatif yang tinggi. Adapun dengan penerapan bahan ajar pendidik juga memberi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang baik supaya siswa dapat memahami pembelajaran yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2019). *Dr. Rusydi Ananda, M.Pd.*

Ardiansyah, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Mind Mapping pada Materi Sholat Berjamaah Kelas II di SDN 2 Keniten. *Social Science Academic*, 1(1), 201–212.
<https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3363>

El-Yunusi, M. Y. M., Jannah, R., Muzayyin, M. K., & Khan, A. L. (2023). Pemanfaatan Media Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Peserta Didik Di Upt Sd

Negeri 224 Gresik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1457–1469.
<http://dx.doi.org/10.23969/jp.v8i1.8040%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/8040/3046>

Fajar, N. D. (2021). Pemanfaatan dan Pengembangan Bahan Ajar Non Cetak, Program Video, dan Bahan Ajar Berbantuan Komputer. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, .1 no.12(12), 1–10.
<https://youtu.be/z3tyVDKaiQU>

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U.

- (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Nurfatimah, S. &. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(September), 121–138.
- Putri, A. R., Rahman, B. A., Insani, M. Y. S., & Mayar, F. (2021). Analisis Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Seni Melalui Kegiatan Kolase pada Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i1.112928>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Utami, N. D., Ningsih, N. N., & Wahyudi, M. (2022). Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Al-Amin Bandar Masilam. *Jurnal At-Tabayyun*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.62214/jat.v5i1.73>
- Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, A. H. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam*. 1(4), 448–460.
- Zetriuslita, Z. (2016). Profil Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Matematis Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 8(1), 41–46.
- Zultrianti, M., Supriatna, N., Disman, D., Gunawan, A., & Hendayani, S. (2023). Imajinasi Kreatif Dalam Kemampuan Berpikir Anak Sekolah Dasar, Penting Kah? *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1926–1936. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7749>